

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang berarti melibatkan serangkaian kegiatan dan bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan serta pengetahuan siswa (Ubabuddin, 2019). Pendidikan diarahkan untuk membantu siswa menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Menurut (Ermawati et al., 2023) pendidikan adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan tetapi juga melibatkan pengembangan pemahaman yang mendalam dan keterampilan pemecahan masalah. Definisi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara menekankan pada konsep peradaban. Menurutnya, pendidikan bukan hanya proses pemeliharaan, tetapi juga upaya memajukan dan mengembangkan kebudayaan menuju keluhuran hidup manusia. Arti pendidikan dalam konteks ini tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur kepada generasi baru.

Dunia pendidikan pasti mengalami proses pembelajaran. Menurut (Syafria et al., 2023) pembelajaran adalah proses belajar mengajar interaktif yang melibatkan guru dan siswa dengan tujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran harus dirancang dengan memanfaatkan lingkungan yang dekat dengan siswa dan segala potensi yang dimiliki siswa (Khurriyati et al., 2022). Pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, di tempat kerja, atau dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang bagaimana individu belajar dapat membantu dalam merancang metode pembelajaran yang efektif dan memberikan dukungan yang tepat untuk pengembangan pribadi dan profesional (Faizah, 2017).

Lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pengetahuan akademis, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter individu. Menurut Amanabella (2019) penguatan nilai karakter merupakan aspek penting dalam membentuk individu yang memiliki nilai moral yang kuat dan sikap disiplin. Pada saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter, seperti sifat jujur, tulus, sopan, tanggung jawab serta disiplin seketika digantikan dengan nilai-nilai kekerasan. Pentingnya pendidikan karakter menjadi semakin mengemuka di era saat ini, di mana banyak kejadian yang menunjukkan krisis moral

di kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua. Penguatan nilai karakter perlu dilaksanakan secara holistik dan berkesinambungan melalui berbagai lingkungan, terutama keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Karakter merupakan identitas seorang individu. Menurut (Annisah, 2016) karakter dapat didefinisikan sebagai kumpulan atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok, atau bangsa. Karakter mencerminkan nilai-nilai, sikap, kebiasaan, dan prinsip-prinsip yang membentuk identitas seseorang atau kelompok. Proses pembentukan karakter ini melibatkan tiga komponen utama, yaitu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Artinya, semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, memiliki peran dalam membentuk karakter yang baik dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai karakter.

Pembentukan nilai karakter bukanlah sesuatu yang dapat dicapai secara instan atau dalam waktu singkat. Pembentukan nilai karakter merupakan sebuah usaha yang membutuhkan waktu yang panjang, konsistensi, dan komitmen dari berbagai pihak, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Roviza, 2018). Proses ini melibatkan pembentukan nilai, sikap, dan perilaku yang baik dalam diri individu. Hal ini tidak dapat dicapai hanya melalui satu kegiatan atau pelajaran tertentu, tetapi melibatkan berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai karakter sangat banyak dan perlu di implementasikan dalam pendidikan. Karakter seseorang sering kali diukur dari sejauh mana orang tersebut mampu menunjukkan nilai-nilai yang dihormati atau diharapkan oleh masyarakat di sekitarnya. Menurut (Sianturi, 2021) menyebutkan bahwa nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ada 18 nilai yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Salah satu nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter adalah disiplin. (Ristiana & Pratiwi, 2020) berpendapat bahwa disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap berbagai ketentuan, peraturan, atau norma yang berlaku. Menurut (Nurfebrianti et al., 2022) disiplin belajar merupakan sikap yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena disiplin membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan minim gangguan, sehingga proses belajar dapat berlangsung lebih efektif. Sejak digulirkannya pendidikan karakter mulai tahun 2013 tidak serta merta meningkatkan

sikap disiplin siswa sekolah dasar secara keseluruhan, masih banyak ditemukan perilaku-perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma-norma kedisiplinan. Adanya fenomena tersebut menunjukkan pentingnya disiplin di lingkungan sekolah. Maka dari itu, sekolah perlu membuat peraturan yang tegas dalam menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin dan harapannya siswa dapat tumbuh dan berkembang secara positif, baik dari segi akademis maupun karakter pribadi (Samino & Damayanti, 2021).

Muatan pembelajaran matematika menjadi salah satu muatan yang banyak mengandung nilai-nilai karakter. Kemampuan yang dikembangkan melalui pembelajaran matematika, seperti berpikir kritis, analisis, logika, kreativitas, dan kerja sama tim, tidak hanya berguna untuk memecahkan masalah matematika, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan masalah di dunia nyata (Ermawati et al., 2024). Pendidikan matematika bertujuan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap konsep serta kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. (Fitriya et al., 2024) berpendapat bahwa pendidikan Matematika bertujuan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap konsep serta kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Matematika memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa yang berkarakter disiplin. Siswa yang disiplin akan dapat mengatur waktu mereka secara efisien, termasuk menetapkan prioritas untuk tugas-tugas matematika, menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu, dan menghindari penundaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Desember 2023, mendapati bahwa SD Muhammadiyah Birrul Walidain telah melakukan pembiasaan untuk dapat mengembangkan nilai karakter disiplin seorang siswa melalui pengembangan yang sesuai dengan misi sekolah yaitu membentuk pribadi berperilaku tertib, disiplin, dan sopan. Sekolah tersebut telah menanamkan nilai karakter disiplin pembelajaran matematika kepada para siswa sejak mereka duduk di kelas I. Kerja sama antara guru dan orang tua siswa yang begitu erat menjadi kelebihan sekolah ini dalam meningkatkan nilai karakter disiplin siswa pada pembelajaran matematika. Sekolah berkomitmen untuk membentuk karakter disiplin siswa sejak dini, hal ini dapat dilihat dengan visi dan misi serta mewujudkan generasi Islam yang unggul berkarakter Birrul Walidain.

Pada kelas III dalam pembelajaran matematika, guru kelas sudah menerapkan nilai karakter disiplin mulai dari awal masuk kelas hingga saat selesai pembelajaran. Sebelum memasuki materi, guru kelas mengecek alat tulis yang dibawa oleh siswa. Guru kelas juga memberi kuis terlebih dahulu agar meningkatkan daya ingat siswa dan menjadi termotivasi sebelum masuk ke pembelajaran matematika. Siswa fokus terhadap penjelasan guru di depan

dan jika ada siswa yang bermain sendiri akan mendapat teguran dari guru. Hal itu dilakukan agar kedepannya siswa lebih disiplin dan fokus saat pembelajaran matematika.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Sidiq & Darkam (2022) ditemukan bahwa SD Negeri 2 Sembawa memiliki kegiatan rutin untuk menanamkan pendidikan karakter, terutama dalam aspek kedisiplinan. Kegiatan seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah tidak hanya membantu dalam pengembangan spiritualitas, tetapi juga membangun kebiasaan baik dalam disiplin waktu. Melalui kegiatan sholat berjamaah dan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, siswa diajarkan untuk menghargai waktu dan menjaga kebersihan lingkungan yang merupakan nilai disiplin yang kuat. Kendala yang sering dihadapi oleh beberapa guru adalah pembentukan karakter setiap anak dan perilaku anak yang kurang disiplin. Sebagai solusi dari hambatan dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan komunikator.

Penelitian lain dari Annisa (2019) diperoleh hasil bahwa di SDN 29 Lubuk Alung membuat tujuh kebijakan sekolah, yaitu program pendidikan karakter, menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas, melakukan sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah, membuat pos afektif di setiap kelas, memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian, dan melibatkan orang tua, dan melibatkan komite sekolah. Dalam pelaksanaan keenam kebijakan tersebut perlu dukungan dari seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, karyawan, dan siswa serta perlunya konsistensi yang kuat dari seluruh warga sekolah, terutama dalam hal pelaksanaan program dan penegakan aturan sekolah maupun aturan kelas.

Melihat penanaman nilai karakter disiplin pada pembelajaran matematika yang telah diterapkan, maka peneliti tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam mengenai penelitian yang berjudul **“Analisis Nilai Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Matematika Kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana nilai karakter disiplin dalam pembelajaran Matematika kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain?
- b. Apa faktor pendukung nilai karakter disiplin dalam pembelajaran Matematika kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk menganalisis nilai karakter disiplin dalam pembelajaran Matematika kelas III di SD Muhammadiyah Birrul Walidain
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung nilai karakter disiplin dalam pembelajaran Matematika kelas III di SD Muhammadiyah Birrul Walidain.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan peneliti lainnya, untuk mengetahui lebih dalam mengenai nilai karakter disiplin siswa kelas III dalam pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Birrul Walidain.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan karakter disiplin siswa dalam pembelajaran matematika

- b. Guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk mengembangkan nilai karakter disiplin siswa dalam pembelajaran Matematika

- c. Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi sekolah dalam mengembangkan nilai karakter disiplin siswa dalam pembelajaran Matematika

- d. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai nilai karakter disiplin serta peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada nilai karakter disiplin pembelajaran matematika siswa kelas III SD Muhammadiyah Birrul Walidain. Pengambilan subjek dalam penelitian menggunakan teknik *purposive* dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas III berjumlah 9 siswa dengan kriteria 3 siswa yang memiliki nilai Matematika tinggi, 3 siswa yang memiliki nilai Matematika sedang dan 3 siswa yang memiliki nilai Matematika rendah, guru kelas III

serta kepala SD Muhammadiyah Birrul Walidain. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

